

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Strategi *Project Based Learning* Pada Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda

Rosalia Selviana Nati Mbembe¹; Kukuh Elyana²

¹Universitas Mulawarman

²Universitas Mulawarman

¹Posel: rosaliaselviana3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Strategi *Project Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda. Metode penelitian menggunakan PTK pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel 31 siswa kelas VII H. Prosedur penelitian menggunakan 3 siklus. Teknik analisis data analisis rata-tara hasil belajar, serta persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan menulis teks prosedur, semuanya menggunakan program excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda terlihat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik tersebut. Ketuntasan belajar menulis teks prosedur siklus I terdapat 12 siswa atau 61,29% memperoleh nilai 74 kebawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hanya 19 siswa lainnya atau sebanyak 38.71 % yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas.

Kata-kata kunci: Keterampilan Menulis Teks Prosedur, Strategi *Project Based Learning*

Improving the Skills of Writing Text Procedures Using Project Based Learning Strategies in Class VII Students of SMP Negeri 1 Samarinda

Abstract: This study aims to determine the improvement of procedural text writing skills using the Project Based Learning Strategy in seventh grade students of SMP Negeri 1 Samarinda. The research method uses a quantitative PTK approach. The sample size is 31 students of class VII H. The research procedure uses 3 cycles. The data analysis technique is the analysis of the average learning outcomes, as well as the percentage to determine the level of success in writing procedural texts, all using the Excel program. The results of the study indicate that learning to write procedural texts in seventh grade students of SMP Negeri 1 Samarinda appears effective in improving the writing skills of these students. The completion of learning to write procedural texts in cycle I was 12 students or 61.29% who obtained a score of 74 or below, included in the incomplete category, while only 19 other students or 38.71% who obtained a score of 75 or above, included in the complete category.

Keywords : Procedural Text Writing Skills, Project Based Learning Strategies

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dipilih sebagai kajian penelitian berdasarkan pertimbangan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, yang sangat diperlukan peserta didik untuk menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif melalui tulisan. Khususnya pada teks prosedur, keterampilan ini membantu peserta didik dalam menjelaskan langkah-langkah atau instruksi secara sistematis dan logis. Keterampilan menulis seringkali menjadi hal yang membosankan dan melelahkan oleh para peserta didik.

Menurut Dalman (dalam Darmawati dkk. 2021) Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Tujuan lain dari menulis adalah untuk mencatat informasi penting agar mudah diingat dan diakses kembali.

Teks prosedur dikemukakan oleh Kurniawati, dkk., (2023) suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap, jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Teks prosedur dibangun untuk memberikan informasi bagaimana sesuatu itu bisa dikerjakan sesuai dengan sistematika yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Samarinda ditemukan bahwa banyak peserta didik kesulitan menyusun ide secara runtut. Melihat kenyataan ini, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu mengadakan penelitian kelas dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

Menulis artinya membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya sehingga melahirkan pikiran, atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya. Proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan berupa informasi yang disampaikan kepada orang lain, menulis juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi karena dengan tulisan yang baik isi pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut akan lebih mudah dipahami oleh pembaca (Lazulfa, 2019).

Dewi (2022) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa menulis memang merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai media utama untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa menulis memang merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai media utama untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Melalui tulisan, penulis dapat mengorganisasi ide-ide secara sistematis, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Dyah & Supardji, 2024).

Dalam menulis ini memiliki tujuan sebagai berikut: dengan menulis siswa dapat

menjelaskan atau menerapkan apa yang akan disampaikan, menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis suatu objek, meninggalkan kesan tentang perubahan, meyakinkan atau mendesak pembaca.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk kegiatan atau aktivitas komunikasi yang dilakukan siswa sekolah dalam kelas dengan yang melibatkan beberapa aspek seperti: penyampaian ide, pikiran, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media.

B. Teks Prosedur

Menurut Intiana dalam (Kurniawati 2023: 3), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa teks prosedur memang bertujuan memberikan panduan atau petunjuk kepada pembaca tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami.

Kaidah kebahasaan dalam teks prosedur meliputi: (1) Penggunaan Kata Kerja Imperatif: teks prosedur menggunakan kata kerja imperatif, yaitu kata kerja yang umumnya berakhiran -an, -i, atau -lah, untuk memberi perintah atau instruksi, (2) Penggunaan Kata Teknis: teks ini menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahas, menyesuaikan dengan konteks spesifik, (3) Penggunaan Konjungsi Temporal: teks prosedur menggunakan konjungsi temporal, yaitu kata hubung yang berfungsi mengatur urutan atau kronologi langkah-langkah, (4) Penggunaan Kalimat Persuasif: teks ini juga menggunakan kalimat persuasif untuk membujuk atau mengajak pembaca melakukan tindakan tertentu.

Beberapa teks prosedur juga mencakup penjelasan tentang manfaat dan tujuan penulisan, (2) Material: penulis menjelaskan material atau bahan-bahan yang digunakan. Misalnya, dalam pembuatan hidangan, bahan-bahan beserta takarannya disebutkan. Jika tentang kerajinan tangan, maka penulis akan menjelaskan bahan dan ukurannya, (3) Langkah-langkah: berupa tahapan dari topik yang dibahas, yang dijelaskan secara runtut agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh pembaca. Biasanya disusun dalam urutan nomor, poin, atau paragraf yang diberi urutan, (4) Simpulan: bagian penutup di mana penulis menyampaikan kesimpulan dari aktivitas yang dibahas, termasuk tahapan dan prosedurnya, serta memberikan saran jika diperlukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan petunjuk atau panduan kepada pembaca atau pemirsa mengenai cara melakukan sesuatu secara sistematis dan terstruktur. Teks ini biasanya diawali dengan tujuan yang ingin dicapai, diikuti oleh daftar alat atau bahan yang diperlukan, dan disertai langkah-langkah yang runtut, jelas, dan tidak ambigu.

C. Metode *Project Based Learning*

Menurut Sukram, dkk., (2023) *Project Based Learning* merupakan suatu proyek yang dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang diperoleh dengan cara memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Abidin dalam (Mutawally 2021: 2) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran

melalui beberapa kegiatan seperti penelitian untuk mengajarkan siswa hingga mereka bisa menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui serangkaian kegiatan yang mendalam dan bermakna. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengembang pengetahuan melalui proses penelitian, eksplorasi, dan penerapan konsep yang relevan dengan dunia nyata.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model *Project Based Learning* tentunya dapat ditingkatkan dengan melihat beberapa langkah pembelajarannya, berkaitan dengan itu menurut Mulyasa dalam (Nababan dkk., 2023:562) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada. Pertanyaan ini harus dirancang sedemikian rupa agar mengundang rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk mengamati fenomena yang ada di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam.
2. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek yang bisa dilakukan melalui percobaan. Perencanaan ini merupakan langkah nyata dalam proses pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk merancang dan merencanakan bagaimana mereka akan mengeksplorasi topik yang telah dipilih secara lebih mendalam.
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengungkapkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui strategi *project based learning*. Karena penelitian dilaksanakan dengan *setting* kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas, yang ingin mengungkap motivasi dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindaklanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis, dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026 di bulan Oktober 2025 penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Samarinda. Sekolah ini berlokasi di Jalan Drs. H. Anang Hasyim, Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus Menurut Kurt Lewin dalam (Machali 2022: 320)

setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai keberhasilan tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis berasal dari hasil tes keterampilan menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek *project based learning*. Skor dari tes tersebut akan diolah menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rata-rata dan presentase.

1) Rata-rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n} = \frac{x1 + x2 + x3 + \dots xn}{n}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setiap siklus

n = Banyaknya peserta didik

2) Presentase

Presentase yang untuk menggambarkan penelitian hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus

$$\text{Presentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan

a = selisih rata-rata hasil belajar pada dua siklus.

b = nilai rata-rata hasil belajar pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan strategi *project based learning* dapat ditentukan kriteria keberhasilan pada peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1.
Rentang Keberhasilan Peserta Didik
Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Keberhasilan Belajar (%)	Keterampilan
86-100	Sangat berhasil
71-85	Berhasil
56-70	Cukup
41-55	Kurang berhasil
≤ 25	Tidak berhasil

PEMBAHASAN

Hasil analisis data skor hasil keterampilan menulis teks prosedur pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa 31 siswa nilai skor rata-rata sebesar 74,77 yang nilai persentase tersebut menunjukan bahwa keterampilan menulis teks prosedur belum mencapai nilai KKM dan berada

dalam kategori kurang sehingga interval skor pada siswa di siklus I, $0 \leq x \leq 75$ dengan persentase keberhasilan sebesar 61,29% dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 12 dan tuntas sebanyak 19 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I dinyatakan belum sepenuhnya tuntas, dilihat dari pencapaian siswa pada aspek menulis teks prosedur yang menunjukkan rata-rata kelemahan siswa terletak pada isi dan kosakata, yang merupakan aspek terpenting dalam teks prosedur sehingga disimpulkan tidak adanya peningkatan pada skor keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan *Project Based Learning*. Sehingga dengan adanya kelemahan tersebut tentunya dilakukan pembelajaran siklus II. Berkaitan dengan hasil tersebut juga didukung dalam penelitian Krismawati, dkk., (2024) menyebutkan bahwa belum tercapainya KKM pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I yang dilakukan umumnya bermula pada proses identifikasi masalah awal yang kurang akurat serta ketidakpahaman siswa dalam proses menulis teks tersebut. karena itu penerapan model PjBL perlu ditingkatkan untuk menghindari kendala yang ada.

Hasil analisis data skor hasil keterampilan menulis teks prosedur pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa dari 31 siswa sebagai sampel penelitian diperoleh nilai nilai skor rata-rata sebesar 85,68 yang nilai persentase tersebut menunjukan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sudah mencapai nilai KKM dan berada dalam kategori cukup tinggi sehingga interval skor pada siswa di siklus II, $0 \leq x \leq 75$ dengan persentase keberhasilan sebesar 96,77% dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 1 orang dan tuntas sebanyak 31 orang siswa. Adanya keberhasilan dan pencapaian KKM tersebut karena setiap siswa sudah memahami materi yang diberikan. Hal ini juga didukung dalam penelitian Wedanawati (2018) yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan KKM dari siklus sebelumnya karena dalam siklus II guru sudah mengidentifikasi kelemahan (seperti kurangnya motivasi atau metode mengajar) dan siswa lebih memahami materi melalui penguatan sehingga hasil belajar meningkat secara bertahap hingga mencapai ketuntasan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II dinyatakan sepenuhnya tuntas, dilihat dari pencapaian siswa pada aspek menulis teks prosedur yang menunjukkan rata-rata mengalami peningkatan, kemampuan siswa memahami teks dapat ditampilkan dalam tulisan dan susunan kosakata yang lebih baik. Dalam hal ini pula adanya ketuntasan dalam keterampilan menulis tersebut karena setiap siswa dapat memahami teks dengan baik yang menggunakan *Project Based Learning*. Dalam penelitian Dyah, dkk., (2024) bahwa ketika setiap peserta didik memahami konteks dan materi pembelajaran maka model PjBL yang digunakan untuk mendukung pembelajaran maka pencapaian KKM tentunya dapat diharapkan, dan memang terbukti terjadi ketuntasan yang tinggi dibanding ketika peserta didik kurang memahami teks yang disampaikan.

Hasil analisis data skor hasil siswa pada siklus II yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (3,32%) sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan sebanyak 31 murid (96,77%) jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda setelah diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* tergolong tinggi. Penelitian dengan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno, 2014: 58).

Melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil,

terbukti dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 31 siswa. Ternyata model *Project Based Learning* bagus digunakan karena mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks. Dilihat dari keunggulan model *Project Based Learning* yaitu mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal, peserta didik aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan, tumbuhnya tenggang rasa, serta termotivasi untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, merupakan potensi yang cukup efektif dalam mendukung peningkatan pembelajaran tersebut. Berkaitan dengan konsep tersebut dalam penelitian Dewi (2022) bahwa ketika guru menggunakan model PjBL tentunya dapat memicu motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengasah pemikiran untuk berpikir lebih baik, kritis dan kreatif sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai target yang diharapkan.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan produk. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan menulis teks menjadi lebih menyenangkan. Kedua penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan (pra siklus) yaitu 65,42% setelah diberi tindakan pada siklus I skor rata-rata menjadi 74,77 meningkat sebesar 9,35% selanjutnya pada siklus II nilai persentase rata-rata tindakan menjadi 85,68 artinya terjadi peningkatan sebesar 10,91%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks prosedur mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda.

Berkaitan dengan peningkatan tersebut, juga dikatakan dalam penelitian Sukram, dkk (2024) bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dari siklus I ke siklus II melalui *Project Based Learning* disebabkan oleh faktor internal siswa, seperti peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam karena pembelajaran yang relevan, serta faktor eksternal berupa proses pembelajaran *Project Based Learning* itu sendiri, yaitu adanya siklus evaluasi, refleksi, dan revisi yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahannya dan menerapkan pengetahuan baru.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Samarinda terlihat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik tersebut. Proses pembelajaran pada pra siklus ke siklus I menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Namun, melalui refleksi dan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Hasil observasi peserta didik pada siklus II menunjukkan partisipasi dan keaktifan yang baik, sedangkan hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal yang mencapai target yang ditetapkan.

Ketuntasan belajar menulis teks prosedur siklus I terdapat 12 siswa atau 61,29%

memperoleh nilai 74 kebawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hanya 19 siswa lainnya atau sebanyak 38.71 % yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas. Selanjutnya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 31 siswa terdapat 30 (96,77%) kategori tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas. Jadi dapat dinyatakan bahwa sebagian besar sudah memperoleh nilai 75-100 dalam kategori sangat tinggi dan melewati nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, D., Fatimah, F., & Syaeba, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas Vii. 5 Mts DDI Kanang. *Journal Pegguruang*, 3(2), 584-591
- Dewi, D. P., Program, N. Y., Pendidikan Bahasa, S., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D., & Pekalongan, P. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode Ttw Media Gambar. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2)
- Dyah, A.N., Yuni, G., & Supardji, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. *Jurnal Penelitian*, 1-9.
- Krismawati, A., Arigethi, V. P., & Prayogo, M. S.(2024). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Mangli 02 Jember. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 330-335.
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan media klipring dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA/MA. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Lazulfa, I. (2019, May 17). Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Sukram, A. R., Saleh, M., & Suttere, St. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Indonesian Languange Teaching & Literature Journal*, 2 (3). Submitted: 1 Oktober 2024; Revised: 2 November 2024; Accepted: 11 November 2024. <https://journal.unm.ac.id/index.php/ILTJ>
- Wedanawati, N. M. D. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Ketuntasan Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan Pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Wahana Citta Jurnal Pendidikan*. 1(2). 22-29.